

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT  
TERHADAP BENDA YANG DIKERAMATKAN  
DI PULAU SUBI KECAMATAN SUBI KABUPATEN NATUNA**

Oleh

**Ciciana**

**Nim: 180569201029**

**ABSTRAK**

Masyarakat Pulau Subi Kabupaten Natuna masih memiliki kepercayaan terhadap kebendaan yang dikeramatkan oleh mereka sendiri. Hampir semua masyarakat Pulau Subi masih memiliki kepercayaan terhadap benda yang dikeramatkan walaupun pada saat ini cara berfikir masyarakatnya sudah mulai terbuka tetapi disatu sisi cara berfikir yang sudah terbuka tadi mereka masih juga sangat percaya terhadap hal gaib pada kebendaan. Maka dari itu peneliti mengangkat judul kepercayaan masyarakat terhadap benda yang dikeramatkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria informan yaitu tokoh adat, kepala desa, masyarakat yang tinggal menetap di pulau subi selama 40 tahun, masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan, masyarakat yang sudah sarjana, masyarakat yang mengetahui cerita tentang benda keramat, dan jumlah informannya 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaaitu observasi, wawancara, dokumentasi dengan sumber data, data sekunder dan data primer. Dengan teknik analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil penelitiannya yaitu kepercayaan masyarakat terhadap benda keramat ada 4, keramat tok lile, makam keramat darah putih, laut, dan hutan. Alasan masyarakat mempercayai benda yang dikeramatkan tersebut karena yang pertama, titipan nenek moyang/leluhur. Titipan dari nenek moyang/leluhur yang diakui dan wajib bagi masyarakat mempercayainya. Dimana masyarakatnya orang melayu yang masih kental akan adat istiadat yang ada kemudian masih teguh dan patuh terhadap titipan leluhurnya. Kedua, titipan orang tua. Orang tua menjadi peran penting dalam proses pertumbuhan anak. Sebagai orang melayu masyarakat pulau subi merasa ada yang kurang ketika tidak bisa mengikuti atau menjalankan petuah dari orang tua. Ketiga, sudah ada sejak dahulu sehingga sulit untuk dihilangkan. Kepercayaan terhadap benda keramat dilestarikan oleh masyarakat sehingga sudah menjadi kebiasaan dalam hidupnya. Kepercayaan ini sudah menjadi bagian dari kebudayaan mereka dan sulit untuk dilepas begitu saja.

**Kata Kunci : Kepercayaan, Keramat, Masyaraka**

# COMMUNITY BELIEVE IN SACRED OBJECTS ON SUBI ISLAND, SUBI DISTRICT, NATUNA REGENCY

Ciciana

Nim. 180569201029

## ABSTRACT

The people of Subi Island, Natuna Regency still have confidence in objects that are sacred by themselves. Almost all of the people of Subi Island still have faith in sacred objects, although at this time the people's way of thinking has begun to open, but on the one hand, the way of thinking that has been opened earlier, they still strongly believe in the supernatural in things. Therefore, the researcher raised the title of public trust in sacred objects with the formulation of the problem of how the public views the phenomenon. The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The informant determination technique used is purposive sampling with the criteria of informants, namely traditional leaders, village heads, people who have lived permanently on the island of Subi for 40 years, people who have not received education, people who are graduates, people who know stories about sacred objects, and the number of people who know about sacred objects. 8 informants. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation with data sources, secondary data and primary data. With data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of his research are that there are 4 public trusts in sacred objects, the sacred tok lile, the sacred blood of putig tomb, the sea, and the huntan. The reason people believe in these sacred objects is because the first one is entrusted to them by their ancestors/ancestors. Trust from ancestors/ancestors that are recognized and obligatory for the community to believe in it. Where the Malay people are still thick with existing customs and then are still steadfast and obedient to their ancestor's deposit. Second, the parent's deposit. Parents play an important role in the child's growth process. As a Malay, the people of Pulau Subi feel that something is missing when they cannot follow or carry out the advice of their parents. Third, it has existed for a long time so it is difficult to get rid of it. Belief in sacred objects is preserved by the community so that it has become a habit in their lives. This belief has become part of their culture and is difficult to let go of.

**Keywords: Trust, Sacred, Society**